

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berfikir kritis melibatkan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi argumen menggunakan informasi, bukti, dan logika untuk membuat kesimpulan yang sistematis dalam memecahkan masalah (Leibovitch et al., 2025). Kemampuan berfikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Rossouw & Steenkamp, 2025). Dalam proses pembelajaran, berfikir kritis menuntut siswa untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengambil keputusan melalui fakta yang akurat (A et al. 2021). Menurut (Zain, Affandi, dan Oktaviyanti 2022) rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri salah satunya menggunakan model pembelajaran inkuiri (Nelyza 2022). Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu cara yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menyelidiki sesuatu yang melibatkan semua kemampuan mereka untuk mencari informasi secara sistematis dan logis (Zain, Affandi, dan Oktaviyanti 2022).

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan (Ramdhayani, Syafruddin, dan Dekayanti 2023). Model pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk aktif bertanya dan menyelidiki topik materi yang akan dipelajari, karena pada saat proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mereka harus menemukan konsep melalui proses berfikir yang lebih mendalam. Khususnya pada pembelajaran IPAS

(Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dapat membantu siswa dalam memahami konsep – konsep ilmiah dan sosial dengan lingkungan mereka (Raden Vina Iskandya Putri1 2023).

IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, selain itu pembelajaran IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya sejalan dengan prinsip dasar metedologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah yang melakukan kebijaksanaan dalam diri peserta didik yaitu salah satunya kemampuan berfikir kritis (Kemendikbudriset, 2022).

Dalam pembelajaran IPAS, model inkuiri sangat penting karena siswa diajak untuk aktif mencari tahu sendiri seperti mengamati, mengeksplorasi, dan menganalisis fenomena alam maupun sosial. Dengan inkuiri, siswa tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kemampuan memecahkan masalah. Model inkuiri ini membantu siswa mempelajari fenomena secara terintegrasi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam (Qurniawati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 74 Palembang, peneliti menemukan suatu permasalahan pada proses pembelajaran yaitu kurang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis terutama pada pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari data autentik berupa nilai rapor siswa terutama pada pembelajaran IPAS yang menunjukkan rata-rata hasil belajar rendah. Selain itu, siswa juga sering merasa kesulitan ketika diberikan pertanyaan yang memerlukan penjelasan yang sederhana, bahkan jika diberikan soal dan diminta untuk memecahkan suatu permasalahan, sebagian siswa memilih menunggu jawaban ataupun penjelasan dari guru. siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka daripada memberi alasan yang lebih mendalam. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena

model pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah dan Aini 2022) menyatakan bahwa Model pembelajaran Inkuiri adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk berfikir kritis, tanggung jawab, dan percaya diri dalam mencari dan menemukan jawaban suatu masalah. Model pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Penelitian lain dilakukan oleh (Zain, Affandi, dan Oktaviyanti 2022) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Lendang Nangka tahun ajaran 2021/2022. Penelitian lain dilakukan oleh (Yusuf dan Gustiyana 2022) Pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMA Negeri 02 Bengkulu Utara dapat disimpulkan bahwa Dinyatakan bahwa pembelajaran inkuiri di SMA Negeri 02 Bengkulu Utara mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian ini ingin menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi proses pencernaan pada manusia.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Ketika proses belajar mengajar kemampuan berfikir kritis siswa tergolong rendah.
- 2) Model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Pada saat proses belajar mengajar model pembelajaran Inkuiri memfokuskan siswa berperan aktif dan berfikir kritis.
- 2) Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proses pencernaan pada manusia di kelas V SD Negeri 74 Palembang.
- 3) Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada penerapan model pembelajaran Inkuiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka melalui model pembelajaran Inkuiri.

2) Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri, maka guru dapat memahami model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui model pembelajaran Inkuiri. Guru juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengaruh positif pada lingkungan sekolah. Dari penelitian ini sekolah akan mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran materi proses pencernaan pada manusia.